

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI TAMBAK  
POLIKULTUR RUMPUT LAUT (*Gracillaria sp*) DAN  
BANDENG (*Chanos chanos*) DI DESA MINASA UPA  
KECAMATAN BONTOA KABUPATEN MAROS**

**NURHIKMAH  
105960139113**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usaha Tani Tambak Polikultur Rumput Laut (*Gracillariasp*) dan Bandeng (*Chanos chanos*) di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

Nama Mahasiswa : Nurhikmah

Nomor Induk Mahasiswa : 105960139113

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Ir. Muh. Arifin Fatta, M.Si.  
NIDN. 0915056401

Rahmawati, S.Pi, M.Si  
NIDN. 0904118304

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



Ir. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.  
NIDN. 0912066901



Amruddin, S.Pi., M.Si.  
NIDN. 0922076902

## HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Usaha Tani Tambak Polikultur Rumput Laut (*Gracillaria* sp) dan Bandeng (*chanos chanos*) di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

Nama Mahasiswa : Nurhikmah

Stambuk : 105960139113

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Ir. Muh. Arif Fattah, M.Si  
Ketua Sidang

2. Rahmawati, S.P.i, M.Si  
Sekretaris

3. Amruddin, Spi., M.Si  
Anggota

4. Asrianti Syarief, SP.M.Si  
Anggota

Tanggal Lulus:.....

## PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pendapatan Usaha Tani Tambak Polikultur Rumput Laut (*Gracillaria sp*) dan Bandeng (*Chanos chanos*) di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros** adalah benar merupakan hasil karya yang belum pernah diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar putaka di bagian akhir skripsi ini



Makassar, Juli 2017

Nurhikmah

105960139113

## ABSTRAK

**NURHIKMAH.105960139113.** Analisis Pendapatan Usaha Tani Tambak Polikultur Rumput Laut (*Gracillaria sp*) dan Bandeng (*Chanos chanos*) di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, dibimbing oleh **ARIFIN FATTAH** dan **RAHMAWATI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani tambak polikultur Rumput Laut (*Gracillaria sp*) dan Bandeng (*Chanos cahnos*) di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 orang petani tambak yang melakukan usaha polikultur rumput laut (*Gracillaria sp*) dan Bandeng (*Chanos chanos*). Dari jumlah tersebut dilakukan teknik penarikan sampel dengan menggunakan metode random acak sampling dimana setiap anggota dipilih secara acak yaitu petani tambak yang melakukan usaha polikultur rumput laut dan bandeng. Jumlah sampel yang diambil yaitu 20 % dari jumlah populasi, yakni 30 orang dengan harapan akan memperkuat validitas data penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan per hektar petani tambak rumput laut yaitu Rp. 4.879.041 per siklus produksi (masa pemeliharaan 1-2 bulan) dan rata-rata pendapatan per hektar bandeng yaitu sebanyak Rp. 4.036.441 per siklus produksi (masa pemeliharaan 3-4 bulan).



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasurullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Pendapatan Usaha Tani Tambak Polikultur Rumput Laut (*Gracillaria sp*) Dan Bandeng (*Chanos chanos*) di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat

1. Ir.Muh.Arifin Fattah,M.Si, selaku pembimbing I dan Rahmawati,S.Pi,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak IR.H.Burhanuddin,S.Pi,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar .

3. Bapak Amruddin, S.Pt.,M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua Orang tua ayahanda Djalil dan ibunda Saimang dan adik adik tercinta Ahmad Hidayat dan Ahmad Harun, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada Penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Desa Minasa Upa beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semua Pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak sempat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal- Kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya .Amin

Makassar, Juli 2017

NURHIKMAH

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pengertian Lahan Tambak.....	5
2.2 Pengertian Tambak Polikultur .....	6
2.3 Usaha Tani Rumput Laut .....	8
2.4 Usaha Tani Bandeng.....	9
2.5 Produksi .....	11
2.6 Penerimaan.....	12
2.7 Pendapatan .....	13

2.8 Kerangka Pemikiran.....	15
III. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	17
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	17
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5 Defenisi Operasional.....	20
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	22
4.1 Letak Geografis.....	22
4.2 Kondisi Demografis.....	22
4.3 Kondisi Pertanian .....	27
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
5.1 Karakteristik Responden.....	30
5.2 Analisis Produksi, Biaya, Penerimaan, Pendapatan Polikultur .....	34
5.3 Analisis Penerimaan, Biaya, Pendapatan Polikultur .....	40
VI. KESIMPULA DAN SARAN .....	42
6.1 Kesimpulan.....	42
6.2 Saran .....	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Kusioner Penelitian

Identitas Responden

Rekapitulasi Data

Dokumentasi Penelitian

Surat Izin Penelitian

RIWAYAT HIDUP



## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk tiap Dusun di Desa Minasa Upa .....	23
2.	Distribusi Penduduk Menurut Umur .....	24
3.	Data Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	25
4.	Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian .....	26
5.	Karakteristik Responden Petanit Tambak berdasarkan umur .....	30
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	32
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga .....	33
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan .....	34
9.	Analisis Produksi, Biaya, Penerimaan, Pendapatan Polikultur .....	35
10.	Analisis Penerimaan, Biaya, Pendapatan Polikultur .....	38



## DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Kerangka pemikiran .....	19



# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhi seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah (Soekartawi, 2002).

Pemilihan pola polikultur dipengaruhi oleh aspek lingkungan dan juga sosial ekonomi masyarakat pelaku usaha tani. Aspek lingkungan yang paling berpengaruh adalah ketersediaan air. Umumnya, pada daerah pertanian yang curah hujan tidak merata sepanjang tahun dan irigasi teknis tidak tersedia, pola yang digunakan adalah pola polikultur kebutuhan air untuk setiap jenis tanaman sangat beragam pada sosial ekonomi masyarakat, polikultur umumnya merupakan pola tanam yang banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang tujuan usahanya adalah untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten). Pada sistem sosial yang demikian, terdapat kecenderungan bahwa yang paling penting adalah tetap memperoleh hasil panen daripada mendapatkan keuntungan secara ekonomi. Menanam lebih dari satu jenis tanaman menjadi semacam penjamin untuk tetap mendapatkan hasil panen. Ketika salah satu komoditas tidak bisa dipanen, maka masih ada komoditas yang lain yang

bisa dipanen. Efisiensi penggunaan lahan juga digunakan sebagai alasan untuk bertanam secara polikultur. Sistem budidaya polikultur adalah pemanfaatan lahan dengan lebih dari 1 produk hasil akhir. Sistem ini meningkatkan efisiensi penggunaan lahan dan pendapatan pembudidaya secara berkesinambungan dalam Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Departemen Kelautan dan Perikanan/ DKP). Sistem polikultur didasari atas prinsip keseimbangan alam (Sugiarto, 2013).

Rumput laut (*Gracilaria*) merupakan salah satu jenis alga merah (*Rhodophyta*) yang tumbuh di daerah tropik dan subtropik perairan laut dangkal. *Gracilaria* dapat dibudidayakan dikawasan pertambakan dengan kondisi lingkungan yang sesuai. (*Gracilaria*) merupakan jenis rumput laut yang berpotensi dikembangkan untuk ekspor karena mengandung agar-agar yang sangat tinggi dan bermanfaat untuk berbagai keperluan. Rumput laut *Gracillaria* di tambak mempunyai arti penting bagi masyarakat/petani dalam meningkatkan hasil produksinya dengan peranannya sebagai produksi tambahan dari kegiatan pembudidayaan hasil-hasil perikanan lainnya seperti bandeng. Hal ini dikarenakan proses pembudidayaan rumput laut dapat dilakukan hanya dengan menggunakan peralatan sederhana dan tenaga yang relatif lebih kecil (Gufran, 2012).

Penggunaan tambak untuk pemeliharaan rumput laut maupun bandeng sudah sejak lama dilakukan tambak merupakan bangunan air yang dibangun pada daerah pasang surut yang diperuntukkan sebagai wadah pemeliharaan ikan/udang dan memenuhi syarat yang diperlukan sesuai dengan sifat biologi hewan yang dipelihara, bandeng merupakan satu-satunya spesies ikan yang masih ada dalam

familia Chanidae. Dalam bahasa Latin, bandeng dikenal sebagai Chanos atau Milkfish dalam bahasa Inggris. Bandeng cenderung hidup bergerombol disekitar pesisir dan pulau-pulau dengan koral. Pada siklus hidupnya, bandeng yang baru menetas akan hidup di laut sekitar 2-3 minggu, lalu berpindah ke rawa-rawa bakau, daerah payau, atau danau. Setelah menjadi dewasa, bandeng kemudian akan kembali menuju laut dan berkembang biak. Dalam proses budidaya bandeng, pembudidaya akan mengumpulkan bibit bandeng (nener) dari tempat asalnya atau sungai-sungai dan menternakkannya di tambak-tambak. Di tambak tersebut, bandeng dapat diberi makan apa saja dan tumbuh dengan cepat, setelah cukup besar bandeng biasanya dijual segar atau beku, serta dikukus atau diasap (Gufran, 2012).

Kabupaten Maros adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 1.619,11 km<sup>2</sup> terdiri atas 14 kecamatan dengan 80 desa dan 23 kelurahan. Topografi wilayah sangat bervariasi mulai dari dataran rendah dan berbukit. Wilayah dataran rendah berada pada sisi Barat dan Utara, sedangkan wilayah dataran tinggi terdapat di bagian Timur. Wilayah dataran rendah ketinggiannya antara 0 - 300 m di atas permukaan laut, sedangkan wilayah berbukit 301 - 800 m di atas permukaan laut. Kabupaten Maros bagian Utara Kecamatan Bontoa yaitu Desa Minasa Upa yang memiliki jumlah penduduk 2.679 jiwa terdiri atas beberapa dusun yaitu dusun cambayya, dusun pappaka, dusun sikapayya, dusun kalupenrang, dan dusun bua mata, desa minasa upa memiliki lahan potensial untuk tambak yang cukup besar, dan luas lahan tambak yaitu 9.461,53 ha. Sehingga sebagian penduduknya melakukan usaha tani polikultur rumput laut dengan bandeng.

Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian mengenai Analisis Pendapatan Usaha Tani Tambak Polikultur Rumput Laut (*Gracillaria sp*) dan Bandeng (*Chanos chanos*) di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat dikemukakan yaitu

Berapakah pendapatan usaha tani tambak polikultur Rumput Laut (*Gracillaria sp*) dan Bandeng (*Chanos chanos*) di Desa Minas Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan yang dapat dikemukakan yaitu antara lain sebagai berikut:

Untuk Menganalisis Berapa besar pendapatan usaha tani Rumput Laut (*Gracillaria sp*) dan Bandeng (*Chanos chanos*) di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

Adapun kegunaan penelitian yang dapat dikemukakan yaitu untuk mengetahui Berapa besar pendapatan usaha tani Rumput Laut (*Gracillaria sp*) dan Bandeng (*Chanos chanos*) di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Lahan Tambak

Tambak merupakan lahan yang digunakan untuk melakukan pemeliharaan ikan, udang fauna atau biota lainnya terletak tidak jauh dari laut dan air asin atau payau, merupakan campuran antara air laut dan air tawar. Tambak dalam perikanan merupakan kolam buatan biasanya di daerah pantai, yang diisi air dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan (akuakultur). Kondisi dasar tambak merupakan suatu keadaan fisik dasar tambak beserta proses yang terjadi di dalamnya baik yang menyangkut biologi, kimia, fisik maupun ekologi yang secara langsung maupun tidak langsung ikut berpengaruh pada kehidupan bandeng maupun organisme lainnya dalam suatu keterkaitan ekosiste perairan tambak (Herawati, 2008).

Petani tambak adalah orang yang aktif melakukan pekerjaan mengelola tambak dalam memperoleh pendapatannya. Petani tambak ini tinggal di desa pesisir atau berdekatan dengan lokasi tambak dan mata pencaharian utamanya berasal dari mengelola tambak. Bagi petani tambak, kebutuhan fisik minimum atau kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi maka petani tambak harus bisa meningkatkan hasil budidaya tambak. Selain itu petani tambak juga harus bisa menjaga dan memperbaiki kualitas budidaya tambak. Untuk menjaga dan memperbaiki kualitas budidaya tambak, diperlukan adanya peralatan (teknologi) yang memadai serta tenaga kerja yang berpengalaman (Hasan, dkk.2012).

Penggunaan tambak untuk pemeliharaan rumput laut maupun bandeng sudah sejak lama dilakukan di tambak merupakan bangunan air yang dibangun pada daerah pasang surut yang diperuntukkan sebagai wadah pemeliharaan ikan/udang dan memenuhi syarat yang diperlukan sesuai dengan sifat biologi hewan yang dipelihara. Jenis rumput laut yang di budidayakan di lahan tambak yaitu jenis gracillaria yang merupakan bahan baku pembuat agar- agar atau biasa disebut agrophytea. Lokasi tambak budidaya pada umumnya berjarak antara 300 hingga 1000 meter dari laut, hal ini sangat penting untuk diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap salinitasi air tambak yang digunakan sebagai tempat budidaya. Lokasi tambak yang terlalu dekat dengan laut akan menyebabkan salinitasi air terlalu tinggi yang akan menyebabkan rumput laut tidak dapat tumbuh dengan baik begitu juga sebaliknya. Pada jarak 300 hingga 1000 meter ini, tambak akan mengikuti pola pasang surut air sehingga pergantian air akan berlangsung dengan baik. Tambak yang struktur tanahnya berupa tanah berpasir yang sedikit bercampur lumpur (Sugiarti.2013).

## **2.2 Pengertian Tambak Polikultur**

Sistem budidaya polikultur adalah pemanfaatan lahan dengan lebih dari satu produk hasil akhir. Sistem ini meningkatkan efisiensi penggunaan lahan dan pendapatan pembudidaya secara berkesinambungan dalam Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Departemen Kelautan dan Perikanan/ DKP). Sistem polikultur didasari atas prinsip keseimbangan alam. Rumput laut berfungsi sebagai penghasil

oksigen, tempat berlindung bagi ikan bandeng dari predator, dan menyerap CO<sub>2</sub> terlarut hasil pernafasan bandeng, sedangkan bandeng akan membuang kotoran yang dapat dipakai sebagai nutrient oleh rumput laut serta rumput laut penghasil oksigen dan mampu menyerap kelebihan bahan organik serta cemaran toksin dalam perairan, sementara ikan bandeng yang memakan plankton dan alga hijau dalam tambak. Adapun kotoran bandeng bahan organik lainnya menjadi sumber hara yang dimanfaatkan rumput laut serta fitoplankton untuk pertumbuhannya, mata rantai makanan seperti ini dapat menyeimbangi ekosistem perairan dan manfaat budidaya polikultur dapat mengurangi risiko kegagalan panen dan mencegah penyebaran penyakit ikan di tambak (Suharyanto,dkk.2010).

Budidaya rumput laut (*Gracillaria sp*) sampai saat ini menjadi primadona karena rumput laut (*Gracillaria sp*) merupakan jenis rumput laut yang dapat dibudidayakan di muara sungai maupun di tambak. Integritasi rumput laut (*Gracillaria sp*) kedalam kegiatan polikultur ikan bandeng (*Chanos chanos*) secara terpadu. Pada umumnya pembudidayaan secara tradisional selalu mengedepankan luas lahan, pasang surut dan tanpa pemberian makanan tambahan sehingga makanan bagi komoditas yang dibudidayakan harus tersedia secara alami dalam jumlah yang cukup.

Ikan bandeng dan rumput laut secara biologis memiliki sifat-sifat yang dapat bersinergi sehingga budidaya polikultur semacam ini dapat dikembangkan karena merupakan salah satu bentuk budidaya polikultur yang ramah terhadap lingkungan. Polikultur ikan bandeng dan rumput laut juga sangat berpengaruh dalam produktivitas

rumpun laut itu sendiri Rumpun laut dan bandeng secara biologis memiliki sifat- sifat yang dapat bersinergi sehingga budidaya polikultur semacam ini dapat dikembangkan karena merupakan salah satu bentuk budidaya polikultur yang ramah terhadap lingkungan. Polikultur rumput laut dan bandeng sangat berpengaruh dalam produktivitas rumput laut itu sendiri (Dharma dkk.2010).

### 2.3 Usaha Tani Rumput Laut

Rumput laut (*Gracillaria sp*) tergolong tanaman tingkat rendah, umumnya tumbuh melekat pada substrat tertentu, tidak mempunyai akar, batang maupun daun sejati, tetapi hanya menyerupai batang dan tumbuh di alam dengan melekatkan dirinya pada karang, lumpur, pasir, batu dan benda keras lainnya. Rumput laut di Indonesia sedikitnya terdapat 670 jenis, namun hanya ada dua kelompok (*genus*) yang dibudidayakan secara luas yakni (*Gracillaria sp*). dan (*Eucheuma sp*). Budidaya ini merupakan kegiatan budidaya yang paling populer karena mampu beradaptasi terhadap berbagai kondisi ekologi di tambak, tingkat produksi yang lebih tinggi, dan kualitas gel yang lebih baik rumput laut merupakan bahan dasar penghasil agar, alginat dan karagenan sehingga sangat laku dipasaran baik dalam negeri maupun luar negeri (Alamsjah dkk., 2010).

Budidaya rumput laut menjadi mata pencaharian bagi masyarakat yang tinggal dipesisir pantai dan tambak, rumput laut jenis (*Gracillaria sp*) merupakan salah satu jenis rumput laut yang memiliki potensi yang cukup besar secara ekonomi dan bisa dibudidayakan di perairan tambak, rumput laut jenis ini memiliki banyak manfaat,

baik untuk kebutuhan pangan maupun non pangan, rumput laut ini bisa dimanfaatkan sebagai sumber potensi, vitamin dan mineral serta menjadi sumber bahan baku industri agar- agar dalam Negeri. Budidaya rumput laut ini mudah dan relatif singkat selain itu budidaya rumput laut jenis ini juga dapat membantu menambah nilai produktivitas tambak karena bisa dilakukan secara polikultur dengan ikan dan udang, secara ekologis rumput laut ini membantu menjaga kualitas air tambak dan tempat bagi pertumbuhan dan perkembangan ikan dan udang (Jamaludin 2012).

#### **2.4 Usaha Tani Bandeng**

Perikanan dan kelautan Indonesia memiliki potensi pembangunan ekonomi dan termasuk prospek bisnis yang cukup besar, sehingga dapat dijadikan sebagai sektor andalan untuk mengatasi krisis ekonomi. Potensi perairan yang ada di Indonesia mengandung keanekaragaman hayati yang melimpah ruah, salah satunya adalah ikan Bandeng (*Chanos chanos*). Budidaya ikan Bandeng (*Chanos chanos*) di Indonesia memiliki prospek yang sangat baik. Pada tahun 2008 produksi budidaya ikan bandeng (*Chanos chanos*) sebanyak 422.086 ton lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah produksi di Filipina yaitu sebesar 349.432 ton. Jumlah produksi ikan Bandeng (*Chanos chanos*) di Indonesia meningkat kembali pada tahun 2012 yaitu sebesar 482.930 ton, potensi ekonomi terkait sumber daya alam, yaitu produk hasil perikanan, produk pertanian, produk olahan hasil perikanan dan pertanian dan produk daur ulang. (Faiq H,dkk.2015)

Proses budidaya dipengaruhi oleh berbagai macam aspek, antara lain adalah aspek wilayah yang berhubungan dengan letak tambak dengan kondisi lingkungan disekitarnya, aspek sosial yang berhubungan dengan sumber daya manusia dan tingkat pendidikan petambak; aspek ekonomi yang berhubungan dengan biaya produksi serta pendapatan serta modal usaha. Usaha budidaya di tambak membutuhkan modal yang cukup besar, namun jika dilakukan pengelolaan yang baik dapat diperoleh hasil yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitarnya yang dilakukan dengan menggunakan sistem budidaya monokultur dan polikultur yang dilakukan pada tambak tradisional sistem budidaya ikan sampai saat ini masih terus dikembangkan, baik yang dilakukan dengan menggunakan sistem monokultur maupun polikultur.

Sistem budidaya monokultur adalah sistem budidaya yang hanya memelihara satu jenis ikan atau organisme saja. Sedangkan sistem budidaya polikultur adalah sistem budidaya yang memelihara ikan atau organisme lebih dari satu jenis. Sistem ini sangat berguna untuk efisiensi penggunaan pakan alami yang ada di kolam. Menurut Badan Pemberdayaan Masyarakat Jawa Timur, Kota Surabaya akan dipetakan menjadi kawasan berbasis potensi Bandeng merupakan satu-satunya spesies ikan yang masih ada dalam familia Chanidae. Dalam bahasa Latin, bandeng dikenal sebagai Chanos atau Milkfish dalam bahasa Inggris. Bandeng cenderung hidup bergerombol disekitar pesisir dan pulau-pulau dengan koral. Pada siklus hidupnya, bandeng yang baru menetas akan hidup di laut sekitar 2-3 minggu, lalu berpindah ke rawa-rawa bakau, daerah payau, atau danau.

Setelah menjadi dewasa, bandeng kemudian akan kembali menuju laut dan berkembang biak. Ikan bandeng memiliki ciri khas yaitu bentuk badan yang langsing berbentuk terpedo, sirip ekor bercabang, berwarna keperak- perakan, mulut terletak diujung kepala rahang tanpa gigi, lubang hidung terletak didepan mata, panjang badan lebih dari 50 cm.(Faiq H,dkk.2015)

## **2.5 Produksi**

Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi, biaya usaha tani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat di ubah jumlahnya contohnya membeli mesin, mendirikan bangunan pabrik. Biaya Variabel yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya contohnya tenaga kerja. Biaya Variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada outpu yang dihasilkan misalnya biaya bahan untuk menghasilkan suatu produk, semakin banyak produk yang di hasilkan maka semakin banyak bahan yang di gunakan sehingga biaya semakin besar. Biaya tetap adalah biaya yang tidak terganggu banyak sedikitnya produk yang dihasilkan. Misalnya biaya penyusutan mesin. (Soeharno, 2006)

Perhitungan biaya :

- a. Total biaya (TC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sampai dalam proses produksi sampai terciptanya barang.

$$\text{Rumus TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

- b. Biaya perunit (AC) adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 1 unit barang jadi. Rumus  $AC = TC/Q$ .

## 2.6 Penerimaan

Penerimaan hasil penjualan merupakan fungsi dari jumlah barang yang terjual. Penerimaan total (total revenue) adalah hasil kali jumlah barang yang terjual dengan harga jual perunit. Penerimaan umumnya bersifat linier, karena tidak ada alasan mengapa penerimaan menurun bila produksi meningkat, kecuali bila harga jual menurun karena produksi meningkat (teori penawaran). Bentuk fungsi penerimaan total (total revenue, R) yang non- linier pada umumnya berupa sebuah persamaan parabola terbuka merupakan bentuk fungsi penerimaan yang lazim dihadapi oleh seorang produsen yang beroperasi di pasar monopoli, sedangkan fungsi penerimaan total yang linier, merupakan fungsi penerimaan yang dihadapi oleh seorang produsen yang beroperasi di pasar persaingan sempurna.

Penerimaan total merupakan fungsi dari jumlah barang, juga merupakan hasil kali jumlah barang dengan harga barang per unit. Seperti halnya dalam konsep biaya, dalam konsep penerimaan pun dikenal pengertian rata-rata dan marjinal. Penerimaan rata-rata (average revenue, AR) ialah penerimaan yang diperoleh per unit barang,

merupakan hasil bagi penerimaan total terhadap jumlah barang. Penerimaan marginal (marginal revenue, MR) ialah penerimaan tambahan yang diperoleh dari setiap tambahan satu unit barang yang dihasilkan atau terjual (Soekarno,2006).

## 2.7 Pendapatan

Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim. Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut (Yunus, 2011).

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai

uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Sukirno, 2010).

Cara menghitung pendapatan bersih usaha tani terlebih dahulu harus diketahui tingkat pendapatan total dan pengeluaran pada periode tertentu. Pendapatan total petani didekati dengan persamaan yaitu :

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan Usaha tani dinyatakan dalam Rupiah

VC = Biaya Variabel (*Variable cost*) dinyatakan dalam rupiah

TR = Total Penerimaan (*total revenue*), dinyatakan dalam rupiah

Y = Produksi yang diperoleh dari usahatani, dinyatakan dalam kg

TC = Total biaya (*total cost*) dinyatakan dalam rupiah

Py = Harga y FC Biaya tetap (*fixed cost*) dinyatakan dalam rupiah

(Sadono, 2010).

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Tambak adalah wadah yang digunakan untuk melakukan pemeliharaan ikan, dan rumput laut terletak tidak jauh dari laut dan air asin atau payau, merupakan campuran antara air laut dan air tawar. Sistem budidaya polikultur adalah pemanfaatan lahan dengan lebih dari satu produk hasil akhir. Sistem polikultur

didasari atas prinsip keseimbangan alam. Rumput laut berfungsi sebagai penghasil oksigen, tempat berlindung bagi ikan bandeng dari predator.

Rumput laut (*Gracillaria* sp) merupakan jenis usaha yang dapat dibudidayakan di lahan tambak dengan menggunakan biaya serta tenaga kerja yang lebih sedikit sehingga tingkat pendapatan petani meningkat, umumnya tumbuh melekat pada substrat tertentu, tidak mempunyai akar, batang maupun daun sejati, tetapi hanya menyerupai batang dan tumbuh di alam dengan melekatkan dirinya pada karang, lumpur, pasir, batu dan benda keras lainnya yang dibudidayakan dalam kurung waktu 1-2 bulan per siklus produksi. Bandeng merupakan jenis ikan yang dibudidayakan di lahan tambak yang dibudidayakan dalam kurung waktu 3-4 bulan dan dapat dibudidayakan dengan rumput laut. Dalam usaha tani rumput laut dan usaha tani bandeng yang dilakukan oleh petani tambak di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. diperlukan adanya suatu penelitian yang mengkaji bagaimana petani tambak dapat meningkatkan kesejahteraannya dengan menganalisis besarnya produksi, penerimaan, dan pendapatan mereka.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Usaha Tani Tambak Polikultur di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juli 2017 di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Pemilihan lokasi penelitian ini dengan dasar pertimbangan bahwa di Desa Minasa Upa sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tambak yang melakukan usaha tani polikultur Rumput Laut dan Bandeng.

#### 3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani tambak yang melakukan usaha rumput laut dan ikan bandeng di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 orang Petani tambak yang melakukan usaha rumput laut. Dari jumlah tersebut dilakukan teknik penarikan sampel dengan menggunakan metode random sampling dimana setiap anggota dipilih secara acak yaitu petani tambak yang melakukan usaha polikultur rumput laut dan bandeng. Jumlah sampel yang diambil yaitu 20 % dari jumlah populasi, yakni 30 orang dengan harapan akan memperkuat validitas data penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006), bahwa dalam pengambilan sampel apabila subjeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitian populasi. Jika jumlah subjek besar dapat diambil 10 %- 15 % atau 20 % sehingga jumlah sampel

pada penelitian ini adalah 30 orang yang melakukan usaha polikultur rumput laut dan bandeng .

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Kuantitatif adalah data yang berupa angka (nominal ) berupa data Analisis data penerimaan, analisis biaya, analisis pedapatan mengenai usaha polikultur rumput laut dan bandeng di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.
2. Data Kualitatif adalah data yang berupa informasi baik secara lisan maupun tertulis yang diperoleh dari petani tambak polikultur rumput laut dan bandeng di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu merupakan data yang diperoleh dari kegiatan wawancara langsung dengan responden Petani tambak yang mengusahakan polikultur rumput laut dan bandeng di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai laporan atau dokumen- dokumen di daerah peneliti dan juga data kelompok tani yang melakukan usaha rumput laut dan bandeng di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada beberapa tahap yaitu:

#### 1. Pengamatan (observasi)

Observasi yaitu pengamatan langsung peneliti terhadap kegiatan usaha tani tambak polikultur Rumput Laut dan Bandeng .

#### 2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden petani tambak yang melakukan usaha polikultur rumput laut dan bandeng dengan menggunakan kusioner sebagai alat bantu.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data untuk melengkapi data-data peneliti seperti penelusuran jurnal, buku, perekaman dan wawancara.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya kepada orang lain menurut Sugiono (2009). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Ciri analisis kuantitatif adalah selalu berhubungan dengan angka seperti yang di jelaskan dalam rumus pendapatan. Pendapatan Usaha tani dapat dirumuskan sebagai berikut:

### 1. Analisis Penerimaan dengan rumus

$$TR = PXQ$$

Dimana:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan) dinyatakan dalam Rupiah

P = Price (Harga) dinyatakan dalam Rupiah

Q = Quantity (Jumlah Produksi) dinyatakan dalam Rp/Kg

### 2. Analisis Biaya dengan rumus

$$TC = TFC + TVC \text{ dimana}$$

TC = Total Cost (total biaya) dinyatakan dalam Rupiah

TFC = Total Fixed Cost (Total Biaya tetap) dinyatakan dalam Rupiah

TVC = Total Variabel Cost (Total Biaya Variabel) dinyatakan dalam Rupiah

### 3. Analisis Pendapatan dengan rumus

$$Pd = TR - TC \text{ dimana}$$

Pd = Pendapatan Usaha Tani Bandeng dan Rumput Laut dinyatakan dalam Rupiah.

TR = Total Revenue (Total Penerimaan) dinyatakan dalam rupiah

TC = Total Cost (Total Biaya) dinyatakan dalam rupiah.

## 3.6 Defenisi Operasional

Defenisi Operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data dan mengadakan analisis penelitian.

1. Lahan Tambak yaitu wadah yang di gunakan sebagai tempat pemeliharaan Rumput Laut (*gracillaria sp*) dan Bandeng (*Chanos chanos*) di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.
2. Budidaya tambak polikultur yaitu kegiatan pemeliharaan Rumput Laut (*Gracillaria sp*) dan Bandeng (*Chanos chanos*) di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.
3. Usaha tani rumput laut yaitu pemeliharaan Rumput Laut jenis (*Gracillaria sp*) di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.
4. Usaha tani bandeng merupakan pemeliharaan bandeng (*Chanos chanos*) yang dilakukan di lahan tambak di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.
5. Penerimaan merupakan jumlah penerimaan yang diterima petani tambak polikultur Rumput Laut (*Gracillaria sp*) dan Bandeng (*Chanos chanos*) di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.
6. Biaya tetap adalah merupakan pengeluaran rutin yang sifatnya tetap dalam usaha tani tambak polikultur rumput laut dan bandeng di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

7. Biaya Variabel merupakan biaya pengeluaran yang sifatnya tidak tetap (berubah ) tergantung pada output yang dihasilkan dalam usaha tani tambak polikultur rumput laut dan bandeng di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

8. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha tani tambak polikultur Rumput Laut (*Gracillaria sp*) dan Bandeng (*Chanos chanos*) setelah dikurangi dengan penerimaan dan biaya di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

9. Pendapatan total adalah hasil penjumlahan antara pendapatan dari kegiatan usaha tani Rumput Laut dan Bandeng di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.



## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis

#### 4.1.1 Lokasi dan letak Desa Minasa Upa

Desa Minasa Upa adalah Desa yang berada pada bagian Utara Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros yang merupakan sebagian wilayahnya merupakan daratan rendah yang memiliki jumlah penduduk 2.679 jiwa. Desa Minasa Upa terdapat 5 Dusun yaitu Dusun Cambayya, Dusun Pappaka, Dusun Sikapayya, Dusun Kalupenrang dan Dusun Bua Mata. Batas Wilayah Desa Minasa Upa yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Japing- Japing,
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Salenrang,
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ampekale / Tupabiring,
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tunikamaseang.

### 4.2 Kondisi Demografis

#### 4.2.1 Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan faktor penentu terbentuknya suatu Negara atau wilayah dan sekaligus modal utama suatu Negara dikatakan berkembang atau maju, bahkan suksesnya pembangunan disegala bidang dalam suatu wilayah tidak bisa terlepas dari peran penduduk dalam bidang sosial, ekonomi, politik budaya dan pendidikan ,sebagai faktor utama dalam pembangunan fisik maupun non fisik, oleh karena

kehadiran dan perannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah baik skala kecil maupun dalam skala besar, Selengkapnya disajikan pada Tabel 1 berikut

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros 2016 .

NO	Penduduk	Jumlah Jiwa ( Orang)	Persentase ( %)
1.	Laki- Laki	1.472	52,254
2.	Perempuan	1.345	47,745
	<b>Jumlah</b>	<b>2.817</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kantor Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, (2016)

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Minasa Upa dari ke lima Dusun yakni berjumlah 2.817 jiwa yang terdiri dari laki- lakisebanyak 1.472 jiwa atau 52,254 % dan mayoritas penduduk adalah laki-laki, ini menunjukkan bahwa Desa Minasa Upa mampu mengembangkan usaha tani dilahan tambak dengan produksi yang tinggi.

#### 4.2.2 Keadaan Penduduk Menurut tingkat Umur

Umur sangat mempengaruhi aktifitas seseorang karena dikaitkan langsung dengan kekuatan fisik, mental, dan cara berfikir sehingga berhubungan erat dengan mengerjakan usahanya sehingga usaha yang dihasilkan akan lebih produktif. Pada umumnya petani tambak yang berumur muda dan sehat akan lebih mudah dan cepat menerima informasi dan inovasi yang dianjurkan dibandingkan dengan petani tambak yang tergolong berumur tua, selengkapnya disajikan pada Tabel 2 berikut

Tabel 2. Distribusi Penduduk menurut Umur di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros 2016.

NO	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0 – 10	300	10,649
2	11 - 20	870	30,883
3	21–30	510	18,104
4	31- 40	320	11,135
5	41- 50	477	16,932
6	51- 60	150	5,324
8	>60	190	6,744
	<b>Jumlah</b>	<b>2.817</b>	<b>100,00</b>

Sumber :Kantor Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, (2016)

Tabel 2 menunjukkan bahwa kelompok Umur yang terbanyak ada pada umur 11-20 Tahun yaitu sebanyak 870 jiwa atau 30,883 % ini menunjukkan bahwa tingkat umur yang dominan adalah umur remaja yang artinya umur yang mampu mengembangkan usaha tani dilahan tambak lebih berkembang kedepannya sedangkan jumlah kelompok umur yang terendah yaitu 51-60 yaitu 150 orang atau 5,344 %, artinya bahwa tingkat umur penduduk yang paling rendah adalah orang tua yang sudah tidak mampu melakukan usahatani dilahan tambak.

#### 4.2.3 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Kemampuan seseorang dalam suatu kegiatan Usaha tani dilingkungan sekelilingnya sebagian ditentukan oleh tingkat pendidikan baik yang bersifat normal maupun non formal tingkat pendidikan pada umumnya dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang oleh itu data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan merupakan hal yang cukup penting diketahui, tingkat pendidikan formal merupakan salah satu faktor penting khusus dalam menerapkan metode perorangan, pendidikan

juga dapat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam mengambil sebuah keputusan .

Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, selengkapnya disajikan pada Tabel 3

Tabel 3 Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

<b>NO</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Belum Sekolah	150	5,324
2	Tidak Pernah Sekolah	200	7,099
3	Tidak Tamat SD	290	10,294
4	SD/ Sederajat	510	18,104
5	SMP / Sederajat	650	23,074
6	SMA /Sederajat	911	32,339
7	Sarjana/ S1	106	3,768
	<b>Jumlah</b>	<b>2.817</b>	<b>100,00</b>

Sumber :Kantor Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan didominasi oleh tingkat pendidikan SMA sederajat dengan jumlah 911 orang atau 32,339%, artinya tingkat pendidikan desa minasa upa tergolong tinggi sedangkan tingkat pendidikan yang menempati terendah yaitu tingkat pendidikan belum sekolah yaitu 150 orang atau 5,324 % penduduk di Desa Minasa Upa data ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Minasa Upa mulai meningkat untuk pengembangan di daerah tersebut, kemampuan yang baik yang dimiliki oleh seseorang dalam berusaha tani rumput laut akan secara langsung mempengaruhi tingkat keberhasilannya begitupun sebaliknya.

#### 4.2.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan aktifitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan yang lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan monografinya, mata pencaharian adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada padalingkungan fisik, sosial, budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi.

Penduduk Desa Minasa Upa didominasi oleh petani tambak dan petani sawah, hal ini disebabkan karena lokasi Desa tersebut mayoritas wilayah tambak dan persawahan sehingga memungkinkan penduduknya bekerja sebagai petani. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian, selengkapnya disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Keadaan penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

NO	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	TNI/POLRI	20	1,269
2	PNS	53	1,576
3	Buruh	312	19,796
4	Swasta	242	15,355
5	Pengemudi	17	1,078
6	Petani tambak	570	36,167
7	Nelayan	362	22,969
	<b>Jumlah</b>	<b>1.576</b>	<b>98,21</b>

Sumber : Kantor Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, 2016

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang memiliki pekerjaan tetap yaitu 1.576 dan data terendah adalah penduduk yang bekerja sebagai pengemudi yaitu 17 orang atau 1,078 % dan jumlah penduduk yang memiliki mata pencaharian dengan

jumlah tertinggi yaitu Petani tambak yaitu dengan 570 orang atau 36,167 % . Dengan ini sesuai dengan keadaan geografis Desa Minasa Upa yang cocok untuk wilayah tambak dan pertanian sehingga banyak yang bermata pencaharian sebagai petani tambak dan nelayan.

### **4.3 Kondisi Pertanian**

#### **4.3.1 Bidang Perikanan**

Kabupaten Maros sebagai daerah pesisir pantai dan laut memiliki potensi pengembangan perikanan darat dan laut yang cukup besar. Dimana untuk saat ini jenis budidaya perikanan yang diusahakan adalah laut, sungai, tambak dan kolam. Bidang perikanan merupakan salah satu mata pencaharian terbanyak di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, karena hampir sebagian besar wilayah daerah Kabupaten Maros bagian utara adalah lahan tambak yang dibudidayakan yaitu udang windu, bandeng, dan rumput laut. Dari sektor perikanan jenis komoditas yang sangat potensial untuk dikembangkan adalah budidaya rumput laut baik di tambak maupun dilaut, prospek pengembangan didukung oleh sumber daya lahan yang masih cukup luas yaitu lahan tambak untuk budidaya *gracillaria sp* sekitar 50,201 ha. Budidaya usahatani ini merupakan usaha yang dibudidayakan secara turun temurun oleh penduduk di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros jumlah kepala keluarga yang membudidayakan usaha dibidang perikanan yaitu sebanyak 410 kepala keluarga di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, jumlah luas lahan tambak pada bidang perikanan yaitu 9.653,53 Ha. (Anton 2015)

### 4.3.2 Bidang Pertanian

Kabupaten Maros termasuk salah satu sentra produksi tanaman pangan di Sulawesi Selatan selain kawasan Bosowasipilu, khususnya padi dan kedelai. Luas panen dan produksi padi masing-masing 44.097 ha dan 262.641,73 ton dengan produktivitas 5,95 ton/ha. Sementara luas panen dan produksi kedelai masing-masing 1.761 ha dan 2.368,55 ton dengan produktivitas 1,34 t/ha (BPS Kab. Maros, 2010). Upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan swasembada beras dan kedelai, peningkatan produktivitas padi dan kedelai di Kabupaten Maros adalah dengan melalui program intensifikasi dan peningkatan indeks pertanaman.

Program intensifikasi padi dan kedelai dapat dipacu dengan penerapan teknologi spesifik lokasi melalui Program Strategis Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi dan kedelai. Pendampingan program strategis tersebut diharapkan dapat mempercepat implementasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna/petani yang pada akhirnya terjadi peningkatan produksi dan pendapatan petani. (Anton 2015)

Perkembangan sektor perkebunan di Kabupaten Maros mengalami kenaikan untuk keseluruhan jenis komoditi, komoditi perkebunan yang dominan dikembangkan adalah jenis tanaman kemiri dengan jumlah produksi 4.399,8 ton bidang pertanian merupakan salah satu bidang yang terdapat di Desa Minasa Upa yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, lahan sawah merupakan lahan yang menjadi bagian utama dalam melakukan usahatani, di Desa

Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros terdapat 295 Kepala keluarga yang bermata pencaharian sebagai Petani. (Anton 2015)

#### **4.3.3 Bidang Peternakan**

Bidang peternakan merupakan bidang yang termasuk unggul di Kabupaten Maros, jenis usaha peternakan yang dibudidayakan di Kabupaten Maros dibagi atas dua jenis yakni ternak besar dan kecil meliputi: sapi, kerbau, kuda, babi dan kambing, sedangkan ternak unggas adalah ternak ayam buras, ayam petelur, ayam pedaging, itik dan manila. Perkembangan populasi ternak besar dan kecil dalam periode tahun 2009 mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Jumlah populasi ternak besar dan kecil sebanyak 50.619 ekor dengan populasi terbanyak adalah jenis ternak sapi potong 30.403, kambing 11.569, kuda 4.485, kerbau 4.041 dan babi 121 ekor. (Anton 2015)

Bidang peternakan merupakan salah satu bidang mata pencaharian bagi masyarakat yang tinggal di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, dan merupakan mata pencaharian sampingan bagi para Ibu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan merupakan bagian kedua yang terbanyak dibudidayakan oleh petani karena bidang peternakan terdapat beberapa jenis yang ditenakkan yaitu sapi, bebek, ayam dan kambing jumlah kepala keluarga yang melakukan budidaya dibidang peternakan yaitu 327.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Karakteristik Responden

#### 5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Tingkat produktifitas dari suatu kegiatan usaha tani dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu umur, kesehatan mental dan spiritual untuk melakukan aktifitas, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat umur yang lebih tua melakukan budidaya rumput laut dan bandeng dengan produksi yang lebih rendah begitu pun sebaliknya petani tambak yang lebih mudah menghasilkan produksi yang lebih banyak. Adapun tingkat umur responden petani tambak rumput laut dan ikan bandeng di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, selengkapnya disajikan pada Tabel 5 .

Tabel 5. Karakteristik Responden Petani Tambak Rumput Laut dan Ikan Bandeng di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

NO	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	22-28	3	10
2	29-36	6	20
3	37-44	12	40
4	45-52	7	23,33
5	53-60	2	6,67
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber :Data Primer Setelah diolah 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yaitu sebanyak 30 Petani tambak polikultur bandeng dan rumput laut yang dominan tingkat umur yang terlibat didalam kegiatan Usahatani adalah tingkat umur 37-44 tahun dengan jumlah responden 12 orang dengan tingkat presentase yaitu 40 % hal ini menunjukkan bahwa tingkat umur petani yang produktif berada pada tingkat umur 37- 44 tahun yang memiliki tenaga yang lebih kuat untuk melakukan budidaya polikultur di tambak dan tingkat umur yang paling rendah di dominasi pada umur 43-60 tahun dengan jumlah 2 orang dengan tingkat persentase yaitu 6,67 % hal ini menunjukkan bahwa umur yang tergolong tua memiliki tingkat produktif yang lebih rendah.

### **5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada suatu usaha atau kegiatan dalam memahami program yang akan dijalankan ,tingkat penerapan teknologi dan hal- hal yang sifatnya baru sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sumber daya manusia tergantung dari tingkat dan kualitas pendidikannya dan akan menentukan karakter dari pembangunan ekonomi dan sosial karena manusia adalah pelaku aktif dari semua kegiatan tersebut. Kecenderungan yang ada menunjukkan bahwa penduduk membutuhkan pendidikan, maka berbagai program pendidikan telah dicanangkan oleh pemerintah bertujuan agar penduduk menikmati fasilitas pendidikan . Adapun tingkat pendidikan responden disajikan secara lengkap pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Responden Petani tambak polikultur rumput Laut dan ikan Bandeng berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	21	66,67
2	SMP	6	23,33
3	SMA	3	10
4	Perguruan Tinggi	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber Data primer setelah diolah , 2017

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah tingkat SD sebanyak 21 responden dengan persentase sebanyak 66,57 % kemudian tingkat SMP sebanyak 6 orang dengan persentase 23,33 % dan tingkat SMA sebanyak 3 responden dengan persentase 10 %, dengan tabel ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikannya tergolong rendah karena rata –rata tingkat pendidikannya adalah SD, dan SMP, oleh karena itu diharapkan pemerintah mengatasi masalah pendidikan sehingga mereka dapat meningkatkan pengetahuannya dalam melakukan setiap usaha dan budidaya khususnya pada budidaya rumput laut dan ikan bandeng di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

### 5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Banyaknya jumlah tanggungan keluarga dapat berpengaruh terhadap suatu kegiatan karena anggota keluarga yang besar merupakan asset besar dalam penyediaan tenaga kerja keluarga semakin banyak keluarga yang berperan didalamnya akan semakin banyak pula produktifitas yang dihasilkan,selengkapnya disajikan pada Tabel 7 berikut

Tabel 7. Karakteristik Responden Petani Tambak Polikultur Rumput Laut Dan Ikan Bandeng Berdasarkan Jumlah Tangungan Keluarga Di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

NO	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	4	13,33
2	4-6	19	53,33
3	7-9	7	30
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber :Data primer setelah diolah , 2017

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang berjumlah 1-3 orang sebanyak 4 responden atau 13,33 % sedangkan jumlah 4- 6 orang sebanyak 19 responden atau 53,33 % ini merupakan jumlah responden terbanyak, hal ini menunjukkan bahwa tanggungan keluarga tidak terlalu banyak sehingga dapat mengimbangi jumlah pendapatan keluarga karena semakin banyak anggota keluarga maka akan semakin banyak pula jumlah pengeluaran, namun pada penelitian ini berdasarkan responden pada tabel diatas 7-9 orang berada pada jumlah keluarga sebanyak 7 orang atau 30 % .

#### 5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan sangat berpengaruh pada jumlah produksi yang dihasilkan karena semakin luas lahan semakin besar produksi yang dihasilkan, sebagian besar petani tambak yang melakukan usaha tani polikultur rumput laut dan bandeng di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros kepemilikan lahan yaitu milik lahan sendiri, selengkapnya disajikan pada tabel 8 berikut

Tabel 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas lahan di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

NO	Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0,2 – 0,5	14	46,67
2	0,6- 1	12	40
3	1 – 3	4	13,33
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber:Data primer setelah diolah , 2017

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah luas lahan yang paling banyak yaitu 0,2 - 0,5 ha yaitu sebanyak 14 responden dengan 46,67 % dan jumlah responden kedua yaitu 0.6-1 ha yaitu sebanyak 12 responden atau 40 % dan jumlah responden paling sedikit yaitu 1-3 ha yaitu sebanyak 4 responden atau 13,33 % hal ini menunjukkan bahwa jumlah luas lahan yang terdapat di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros didominasi oleh jumlah luas lahan 0,2 -0,5 ha dengan di dominasi oleh kepemilikan lahan sendiri sehingga petani tambak di Desa Minasa Upa tidak mengeluarkan biaya sewa lahan .

## 5.2 Analisis Produksi, Biaya, Penerimaan, Pendapatan Usaha Tani Tambak Polikultur Rumput Laut (*Garicillaria sp*) dan Bandeng (*Chanos Chanos*)

### 5.2.1 Analisis Produksi, Biaya, Penerimaan, Pendapatan Usaha Tani Rumput Laut (*Garicillia sp*) per hektar

Biaya Produksi merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor- faktor produksi dan bahan- bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang- barang yang diproduksi perusahaan tersebut. (Sukirno.2010). Penerimaan merupakan hasil kali jumlah barang yang terjual dengan harga jual per unit. Pendapatan merupakan pengurangan dari

penerimaan dengan biaya total. Analisis produksi, biaya, penerimaan, pendapatan yang harus dikeluarkan petani tambak rumput laut per hektar selengkapnya disajikan pada Tabel 9 berikut

Tabel 9. Analisis Produksi, Biaya, Penerimaan, Pendapatan Per hektar Usaha Tani Rumput Laut di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

NO	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp/Kg)
1	Produksi	Kg	1.166,226	5.000	5.831.310
2	Penerimaan	Rp	1.166,226	5.000	5.831.310
3	1. Biaya Tetap				
	a. Gabus Perahu	Unit	1	52.031	52.031
	b. Tenaga Kerja				
	- Penebaran bibit		1	25.000	25.000
	- Pemanenan		1	50.000	50.000
	- Penjemuran	Orang	1	50.000	50.000
	- Pemberian Pupuk		1	37.000	37.000
	c. Terpal	Unit	1	33.198	33.198
	2. Biaya Variabel				
	a. Karung	Unit	483	1.000	48.300
	b. Tali Rapia	Unit	519	1.000	52.900
	d. Bibit	Kg	212	2.5000	530.741
	e. Pupuk Urea	Kg	15	3.600	54.000
4	Total Biaya	Rp			Rp.934.269
5	Pendapatan	Rp			Rp.4.879.041

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Tabel 9 menunjukkan bahwa produksi yang dihasilkan petani rumput laut per hektar yaitu 1.166,266 Kg, yang dipelihara selama 1-2 Bulan, dengan jumlah penerimaan yaitu Rp.5.831.310 dan biaya yang dikeluarkan terdiri dari karung sebanyak 438 unit, terpal 1 unit dengan harga Rp.48.300, Gabus perahu yang

digunakan sebanyak 1 unit dengan harga 52.031, tali rafia yang digunakan sebanyak 519 unit, dan bibit sebanyak 191 Kg, dan tenaga kerja yang digunakan sebanyak 4 orang yaitu penebaran bibit, pemanenan, penjemuran, dan pemberian pupuk, total biaya yang dikeluarkan per hektar pada usaha tani rumput laut yaitu Rp.934.269 dan total pendapatan petani tambak per hektar yaitu Rp.4.879.041. Biaya Karung digunakan sebagai tempat rumput laut yang telah dikeringkan dan telah dikemas, dan tali rafia digunakan untuk mengikat karung yang telah diisi dengan rumput laut, sedangkan terpal digunakan untuk tempat penampungan sementara rumput laut sebelum di kemas, dan gabus perahu digunakan pada saat pemanenan di tengah tambak dan sebagai alat pengangkut rumput laut kepinggir tambak.

Rumput laut yang dibudidayakan petani di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros adalah jenis rumput laut (*Gracillaria sp*) bibit rumput laut diperoleh dari penjual dan di tebar kedalam tambak, rumput laut jenis ini tidak memerlukan banyak biaya produksi dan pemanenan yang relatif singkat yaitu dalam kurung waktu 1- 2 bulan, hal ini yang menyebabkan petani melakukan usaha budidaya rumput laut tersebut, selain itu rumput laut juga mempunyai arti penting bagi petani tambak karena rumput laut dapat di budidayakan secara polikultur bersama denga ikan bandeng sehingga dapat membantu petani tambak menambah nilai produktivitas tambak, secara ekologis rumput laut ini membantu menjaga kualitas air tambak.

Tenaga kerja yang digunakan pada saat pemanenan yaitu tenaga kerja laki-laki dikarenakan proses pemanenan yang cukup berat karena harus turun langsung ke dalam tambak, dan tenaga kerja yang melakukan penjemuran di dominasi oleh tenaga kerja perempuan dikarenakan pada proses penjemuran tenaga yang diperlukan cukup ringan dan penjemuran hanya dilakukan di pinggir tambak, dan proses penjemuran hanya dilakukan 1 hari karena ketika penjemuran dilakukan 2 -3 hari dapat mengurangi berat dari rumput laut, setelah itu dilakukan pengemasan dan siap untuk dijual.

#### **5.2.2 Analisis Produksi, Biaya, Penerimaan, Pendapatan Usaha Tani Bandeng (*Chanos Chanos*) per hektar**

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Besarnya biaya rata-rata dapat dihitung dengan membagi biaya total dengan banyaknya barang produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi, biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usaha tani Penerimaan hasil penjualan merupakan fungsi dari jumlah barang yang terjual. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat selengkapnya disajikan pada tabel 10 berikut

Tabel 10. Analisis Produksi, Biaya, Penerimaan, Pendapatan Usaha Tani Bandeng di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

NO	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp/Kg)
1	Produksi	Ekor	778	6.000	4.668.000
2	Penerimaan	Rp	778	6.000	4.668.000
3	1. Biaya Tetap				
	a. Pukat bandeng	Unit	1	74.187	74.187
	b. Pajak Bumi Bangunan	ha	1	75.202	75.202
	c. Tenaga Kerja				
	- Penebaran nener			50.000	50.000
	- Pemupukan	Orang	1	50.000	50.000
	- Pemanenan		1	82.000	82.000
	2. Biaya Variabel				
	a. Pupuk Urea	Kg	15	3.600	54.000
	b. Pupuk TSP	Kg	8	3.900	33.780
	c. Pestisida	Botol	1	59.000	59.000
4	Total Biaya	Rp			Rp.633.976
5	Pendapatan	Rp			Rp.4.036.441

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Tabel 10 menunjukkan bahwa produksi yang dihasilkan bandeng per hektar yaitu 778 ekor, yang dipelihara selama 3-4 bulan, total pendapatan bandeng per siklus produksi yaitu sebanyak Rp.4.036.441, adapun jenis biaya yang dikeluarkan yaitu nener atau bibit yang harus di tebar dalam satu hektar yaitu sebanyak 2.954 ekor dengan harga 35 rupiah/ekor dengan jumlah 2.954 ekor jadi jumlah biaya nener yang dikeluarkan per hektar yaitu Rp.103.390, dan pukat merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pemanenan, pukat digunakan selama 5 kali dengan harga pukat Rp.74.187. Biaya selanjutnya yaitu Pajak, jenis pajak yaitu pajak bumi bangunan biaya pajak yang harus dikeluarkan per hektarnya yaitu Rp.75.202 dan biaya tenaga kerja yang terdiri dari tenaga kerja pada penebaran nener, pemanenan, pemupukan dan pemberian pestisida dengan jumlah biaya tenaga kerja sebanyak Rp.232.000.

Biaya pupuk urea yang dikeluarkan yaitu sebanyak 15 Kg dengan harga Rp.3.600/ Kg jadi jumlah biaya pupuk urea yang harus dikeluarkan yaitu sebanyak Rp.54.000 dan pupuk TSP sebanyak 8 Kg dengan harga Rp.3.900/ Kg jadi jumlah biaya pupuk TSP yaitu sebanyak Rp. 59.000, jadi total biaya yang harus dikeluarkan petani tambak bandeng di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros yaitu sebanyak Rp.631.559.

Budidaya bandeng memerlukan waktu yang relatif lama karena petani tambak di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros tidak menggunakan pakan pada bandeng dikarenakan tidak memiliki banyak modal dan menggunakan budidaya yang masih tergolong tradisional sehingga menjadikan rumput laut sebagai bahan

makanan cadangan untuk bandeng dan bandeng mampu mengeluarkan kotoran yang dapat berfungsi untuk pertumbuhan rumput laut, budidaya polikultur antara rumput laut dan bandeng dapat menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan pada tambak.

### 5.3. Analisis Penerimaan, Biaya, Pendapatan Usaha Tani Polikultur Rumput Laut (*Gracillaria sp*) dan Bandeng (*Chanos Chanos*) Per hektar

Penerimaan budidaya tambak bandeng merupakan hasil kali antara jumlah (kuantitas) bandeng yang dihasilkan dalam satuan ekor dengan harga jual bandeng dalam satuan rupiah semakin besar jumlah panen yang dihasilkan dan harga jual maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh. Selain bandeng sebagai salah satu produksi utamanya penerimaan petambak juga bersumber dari produk dan hasil lainnya seperti rumput laut yang juga bisa dijual. Pendapatan usaha diperoleh dari penerimaan total dikurangi dengan biaya total selengkapnya disajikan pada Tabel

Tabel 11. Analisis Penerimaan, Biaya, Pendapatan Usaha Tani Polikultur Rumput Laut (*Gracillaria sp*) dan Bandeng (*Chanos Chanos*) Per hektar di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

No	Uraian	Satuan	Harga	Jumlah
1	Penerimaan Rumput Laut	Rp		5.831.310
2	Penerimaan Bandeng	Rp		4.668.000
3	Biaya Rumput Laut	Rp		934.269
4	Biaya Bandeng	Rp		633.976
5	Pendapatan Rumput Laut	Rp		4.879.041
6	Pendapatan Bandeng	Rp		4.036.441

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2017

Tabel 11 menunjukkan bahwa penerimaan rumput laut per hektar yaitu sebanyak Rp.5.831.310 dan penerimaan bandeng yaitu Rp.4.668.000 dan biaya rumput laut yang digunakan perhektar yaitu Rp.934.269 dan biaya bandeng yaitu sebanyak Rp.633.976 dan pendapatan petani tambak rumput laut yaitu sebanyak Rp.4.879.041 dan pendapatan bandeng sebanyak Rp.4.036.441 dan total pendapatan petani tmbak polikultur rumput laut dan bandeng desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros yaitu Rp.8.533.895 per siklus produksi atau 3-4 bulan.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat di simpulkan bahwa Total Pendapatan Usaha Tani Tambak Polikultur Rumput Laut dan Bandeng di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros dari 30 responden yaitu sebanyak Rp.206.258.400 dan rata- rata petani tambak rumput laut yaitu Rp. 4.879.041 per siklus produksi (masa pemeliharaan 1-2 bulan) dan rata- rata pendapatan per hektar bandeng yaitu sebanyak Rp. 4.036.441 per siklus produksi (masa pemeliharaan 3-4 bulan).

### 6.2 Saran

Dari hasil penelitian keadaan penduduk di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros sebagian besar penduduknya sebagai petani tambak Polikultur Rumput Laut dan Bandeng, keadaan ini seharusnya

- a. Membuat pemerintah setempat untuk memperhatikan kebutuhan- kebutuhan petani tambak, membantu menyediakan sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan usaha tani tersebut.
- b. Diberikan bimbingan, penyuluhan dan solusi dalam menghadapi permasalahan sehingga pengetahuan dan keterampilan akan semakin bertambah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsjah. 2010. *Rumput Laut Gracilaria sp.* Dpen.Kemendag.go.id.Diakses pada tanggal 10- Februari-2017.
- Anonim. 2017. *Potensi Perikanan.* <https://maroskab.go.id/potensi-perikanan>. Diakses 20 Juli 2017.
- Anonim. 2017 <http://www.materiakuntansi.com/pengertian-biaya-tetap-dan-biaya-variabel-beserta-contohnya/>Diakses 20 Juli 2017.
- Dharma,dkk.2010. *Analisis Perbandingan Usaha Tani Rumput laut antara sistem integritasi Ikan Bandeng dan tanpa Ikan Bandeng di Kelurahan Balanda.* (Jurnal) .Palopo : Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Faiq H,dkk.2015. *Analisis Pendapatan Budidaya Bandeng Kelurahan Tugerejo Kecamatan Tugu,* (Jurnal). Semarang: Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasim.
- Ghufran. 2012. *Jurus Pengelolaan Tambak Budidaya Perikanan Ekonomi:* Jakarta: Lily Publisher
- Jamaluddin. 2012. *Rumput Laut Gracilaria sp.* <https://pengertianRumputLaut.com>. Diakses 20 Juli 2017
- Soeharno.2006.*Ekonomi Manajerial.*Yogyakarta:Cv.Andi Offset.
- Soekartawi.2010.*Faktor-faktor Produksi.*Jakarta:Salemba.
- Sugiarto.2013. *Rumput laut dan manfaatnya.*Dpen.Kemendag.go.id.04-September-2013.02-Februari.2017.
- Setiawan.2007.*Rumput Laut.*Dpen.Kemendag.go.id.04-September-2013.Diakses 10-Februari.2017.
- Sadono.2010.*Mikro Ekonomi.*Jakarta:Rajawali Pres.
- Suharyanto dkk, 2010. *Budidaya Lebih Produktif dengan Polikultur .Jurnal Penelitian Akuakultur.* Januari Tahun 2016. Balai Riset Perikanan Air Payau
- Yunus.2011.*Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut (Euclidean Cottoni ) terhadap pendapatan keluarga* (Jurnal).Sulawesi Selatan: Universitas Hasanuddin.

**LAMPIRAN 8. DOKUMENTASI PENELITIAN**



Dokumentasi bersama petani rumput laut Pada tanggal 17 juni 2017



Penjemuran rumput laut bersama ibu petani rumput laut pada tanggal 17 Juni 2017



Dokumentasi Rumput laut yang sedang tumbuh di tambak pada tanggal 24 Juni 2017





Dokumentasi Rumpit Laut yang sedang dikemas dan siap dijual pada tanggal 2 Juli 2017



Petani yang melakukan panen bandeng pada tanggal 2 juli 2017



Pukat yang digunakan Petani Tambak Bandeng dalam melakukan Panen pada 2 Juli 2017



Terpak yang digunakan untuk melakukan penampungan Rumput Laut yang telah dikeringkan



Gabus Perahu yang digunakan untuk melakukan pemanenan Rumput Laut di Tambak pada tanggal 2 juli 2017



Pemanenan Ikan bandeng pada tanggal 2 juli 2017

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsjah. 2010. *Rumput Laut Gracilaria sp.* Dpen.Kemendag.go.id.Diakses pada tanggal 10- Februari-2017.
- Anonim. 2017. *Potensi Perikanan.* <https://maroskab.go.id/potensi-perikanan>. Diakses 20 Juli 2017.
- Anonim. 2017. <http://www.materiakuntansi.com/pengertian-biaya-tetap-dan-biaya-variabel-beserta-contohnya>/Diakses 20 Juli 2017.
- Dharma,dkk.2010. *Analisis Perbandingan Usaha Tani Rumput laut antara sistem integritasi Ikan Bandeng dan tanpa Ikan Bandeng di Kelurahan Balanda.* (Jurnal) .Palopo : Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Faiq H,dkk.2015. *Analisis Pendapatan Budidaya Bandeng Kelurahan Tugerejo Kecamatan Tugu.* (Jurnal). Semarang: Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasim.
- Ghufran. 2012. *Jurus Pengelolaan Tambak Budidaya Perikanan Ekonomi.* Jakarta: Lily Publisher
- Jamaluddin. 2012. *Rumput Laut Gracilaria sp.* <https://pengertianRumputLaut>. Diakses 20 Juli 2017
- Soeharno.2006.*Ekonomi Manajerial.*Yogyakarta:Cv.Andi Offset.
- Soekartawi.2010.*Faktor-faktor Produksi.*Jakarta:Salemba.
- Sugiarto.2013. *Rumput laut dan manfaatnya.*Dpen.Kemendag.go.id.04-September-2013.02-Februari.2017.
- Setiawan.2007.*Rumput Laut.*Dpen.Kemendag.go.id.04-September-2013.Diakses 10- Februari.2017.
- Sadono.2010.*Mikro Ekonomi.*Jakarta:Rajawali Pres.
- Suharyanto dkk, 2010. *Budidaya Lebih Produktif dengan Polikultur .Jurnal Penelitian Akuakultur.* Januari Tahun 2016. Balai Riset Perikanan Air Payau
- Yunus.2011.*Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut (Euचेuma Cottoni ) terhadap pendapatan keluarga* (Jurnal).Sulawesi Selatan: Universitas Hasanuddin.

**LAMPIRAN 1**

**KUESIONER PENELITIAN**

No.
-----

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :  
Umur :  
Jumlah tanggungan :  
Tingkat pendidikan :  
Jenis kelamin :

**B. ANALISIS PENERIMAAN**

**1. Rumput laut**

No.	Uraian	Jumlah
1		
2		
3		
4		
5		
Total		Rp.

**2. Bandeng**

No.	Uraian	Jumlah
1		
2		
3		
4		
5		

Total	Rp.

C. ANALISIS BIAYA

1. Biaya tetap rupa laut

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1		
2		
3		
4		
5		
	Total	Rp.

2. Biaya tetap bandeng

No.	Uraian	Jumlah
1		
2		
3		
4		
5		
	Total	Rp.

3. Biaya varietas rumput laut

No.	Uraian	Jumlah
1		
2		
3		
4		
5		
Total		Rp.

4. Biaya variabel bandeng

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1		
2		
3		
4		
5		
Total		Rp.

D. Analisis pendapatan

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total penerimaan	
2	Total biaya	
3	Total pendapatan	
Total		Rp.

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Maros tanggal 7 Juli 1995 dari ayah Djalil dan Ibu Saimang, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Pendidikan Formal yang dilalui penulis adalah SDN 6 Inpres Talawe Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, dan lulus pada tahun 2007 dan tingkat SMPN 1 Maros Utara dan lulus pada tahun 2010 dan SMA 6 Bontoa Maros dan lulus tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar .

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di Pendampingan Desa Program Jagung Hibrida di Desa Sökkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa pada Tahun 2016.

